

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP REMAJA

Winda Fronika

17002166

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Email : dawin8026@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi ini teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat, tidak dapat dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan-sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, dsb. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, begitupun sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Padahal dalam masa perkembangannya, disekolah remaja berusaha untuk mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial, menjelaskan mengenai apa saja yang pengaruh media sosial bagi remaja dimasa perkembangan kemudian untuk mengetahui apa saja pengaruh sikap remaja yang disebabkan oleh media sosial saat ini. Jenis metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan karena ingin mendalami suatu fakta, gejala dan peristiwa pengaruh media sosial terhadap sikap remaja di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan remaja secara alami. Peneliti menginginkan hasil penelitian berupa rincian data yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif dan tidak memerlukan pengolahan angka dan statistika. Hasil dari penelitian kualitatif yang dibutuhkan peneliti adalah berupa suatu informasi yang mendalam mengenai pengaruh media sosial bagi remaja itu sendiri. Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa teknik dokumentatif. Teknik ini digunakan karena data yang berasal dari peneliti sudah tersedia dalam

bentuk data bahasa tulisan yang berasal dari artikel mahasiswa. Objek penelitian ini adalah remaja yang sedang mengalami masa perkembangan.

Kata kunci : Pengaruh, media, sosial, sikap, remaja

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ini teknologi semakin maju, tidak dipungkiri hadirnya internet semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, kegiatan pendidikan, kegiatan bisnis dan sebagainya. Kesempatan ini juga dimanfaatkan oleh *vendor smartphone* serta tablet murah yang sangat mudah dijumpai dan menjadi trend. Hampir semua orang memiliki *smartphone*, dengan semakin majunya internet dan hadirnya *smartphone* maka media sosial pun ikut berkembang pesat.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan melakukan komunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk bergabung dan berpartisipasi dengan memberikan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta memberi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Didalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil menjadi besar dengan adanya media sosial, begitupun sebaliknya.

Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari yang dilalui tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antaralain: *Facebook, LINE, Whatsapp, Twitter, Path, Youtube, Messenger*. Masing-masing media sosial tersebut memiliki keunggulan tersendiri dalam menarik pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang dapat membuat para kalangan remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka

untuk berkomentar, serta membagikan informasi yang diperoleh dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-teman dan keluarga. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapatnya tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media sosial sangat mudah memalsukan identitas atau jati diri untuk melakukan suatu tindakan kejahatan. Padahal dalam perkembangan sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman-teman sebayanya. Namun saat ini seringkali remaja yang beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial maka mereka akan dianggap semakin keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang gaul.

Menurut (Putri, Nurwati, & S., 2016) dalam jurnalnya, kata remaja berasal dari kata bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh dewasa. Istilah ini mempunyai arti yang sangat luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, fisik. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi yang dialami anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa. Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga memposting kegiatan sehari-hari yang seakan menggambarkan kehidupan yang dijalani mereka mencoba mengikuti perkembangan jaman. Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan tentang keadaan mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya malah sebaliknya atau mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya. Setiap individu menampilkan karakter diri yang berbeda ketika berada di dunia maya dengan di dunianya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial, menjelaskan apa saja pengaruh media sosial bagi remaja di masa perkembangannya dan untuk mengetahui apa saja pengaruh terhadap perilaku remaja yang disebabkan oleh media sosial saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial,

atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat pengguna tiada hari tanpa membuka media sosial.

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Padahal dalam perkembangannya disekolah, remaja berusaha untuk mencari identitasnya dengan caranya bermain dengan teman dan keluarga terdekat.

Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan remaja yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal. Sehingga menjadi labil atau mudah dipengaruhi merupakan suatu ciri dari remaja sendiri. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa.

Saat ini teknologi internet dan *mobile phone* makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dan pesat. Kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan *smartphone* yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia online yang seakan tidak pernah berhenti. Apalagi kini untuk mengakses *facebook* atau *twitter* misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah *mobile phone*. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Melihat hal ini, Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) bersama Yahoo! Melakukan riset mengenai penggunaan internet di kalangan remaja. Hasilnya menunjukkan, kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 64%.

Menurut (Putri et al., 2016) dalam jurnalnya Kalangan remaja yang hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya. Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan *social life* mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memosting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.

Menurut (Dwipayana, N. M., & Rahyuda, 2013) dalam jurnalnya, Sikap juga merupakan salah satu konsep yang paling penting digunakan pemasar untuk memahami konsumen (Setiadi, 2003). Pendapat lain dikemukakan oleh Schiffman dan Kanuk (2008) menyatakan bahwa sikap adalah ekspresi perasaan (inner feeling), yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Sikap merupakan pencerminan seseorang terhadap suatu objek yang dapat mempengaruhi perilakunya terhadap objek tersebut. Sikap terbentuk melalui dua komponen yaitu keyakinan akan akibat perilaku tertentu dan evaluasi terhadap tentang konsekuensi yang diterima. Keyakinan akan akibat perilaku tertentu berisikan tentang aspek pengetahuan perilaku tertentu.

Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata lain *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992).

Tahap Perkembangan Remaja

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah 12 antara 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Handitono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Masa eremaja adalah peralihan dari masa anak dengan dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Ciri-ciri Remaja

a. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa.

b. Perkembangan seksual

Seksual mengalami perkembangan yang kadang-kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya.

c. Cara berfikir

Cara berfikir causatif menyangkut hubungan sebab dan akibat. Misalnya remaja duduk di depan pintu, kemudian orang tua melarangnya sambil berkata “pantang”. Andai yang dilarang itu anak kecil, pasti ia akan menuruti perintah orang tuanya, tetapi remaja yang dilarang itu akan mempertanyakan mengapa ia tidak boleh duduk di depan pintu.

d. Emosi yang meluap-luap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat ia bisa sedih sekali, dilain waktu ia bisa marah sekali.

e. Mulai tertarik pada lawan jenis

Dalam kehidupan sosial remaha, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran.

f. Menarik perhatian lingkungan

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran seperti melalui kegiatan remaja di kampung-kampung.

g. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.

Media Sosial

Menurut (Putri et al., 2016) dalam jurnalnya, Media social (Social Networking) adalah sebuah media online dimana penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagai, dan menciptakan isi me liputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yanf memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

Sementara jejaring sosial merupakan situs dimana setiap rang bisa membuat *web page* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial tersebar antara lain *Facebook*, *Myspace*, dan *Twitter*. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikontribusi dan *feedback* secaa terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Macam-Macam Media Sosial

Teknologi media sosial sekarang ini memiliki berbagai bentuk seperti misalnya majalah digital, forum internet, weblog, blog sosial, wiki, jejaring sosial, podcast, foto atau gambar, video, rating dan bookmark sosial. Masing-masing memiliki kelebihanannya senidiri seperti bloggin, berbagai gambar atau foto, video blogging, wall-posting, berbagi musik atau lagu, chatting, bahkan VoIP atau Voice over IP, an sebagainya.

Macam-Macam Jejaring Sosial – Jenis Media Sosial

Berikut di bawah ini klasifikasi macam-macam jejaring sosial berdasarkan fungsi dan kegunaannya:

- a. Konten kabolarasi (contohnya, Wikipedia)
- b. Blog dan microblog (contohnya, Twitter)

- c. Situs jejaring sosial (contohnya, Digg)
- d. Konten video (contohnya, Youtube)
- e. Situs jejaringan sosial (contohnya, Facebook)
- f. Game dunia maya (contohnya, World of Warcraft)
- g. Sius dunia sosial virtual (contohnya, Second Life)

Pengaruh Media Sosial

Berikut ini adalah dampak positif dan nergative dalam menggunakan media sosial:

Dampak positif :

- a. Menjaga silaturahmi dengan keluarga ataupun saudara yang jauh dan sudah lama tidak bertemu, kemudian lewat media sosial hal itu bisa dilakukan.
- b. Sebagai sumber belajar dan mengajar media sosial memiliki dampak yang sangat besar sekali.lita dapat browsing dan belajar ilmu pengetahuan yang baru disana. Karena internet banyak topik dan sumber ilmu terbaru. Dengan mencari topik di internet anda selangkah lebih majusaat memulai pembelajaran di dalam kelas.
- c. Meda penyebaran informasi. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut.
- d. Memperluas jaringan pertemanan. Dengan menggunakan media sosial kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan yang belum dikenal sekalipun.
- e. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan. Pengguna media sosial dapat belajar bagaimana beradaptasi, bersosialisasi dengan publik.
- f. Media sosial sebagai media komunikasi. Pengguna media sosial dapat berkomunikasi dengan pengguna diseluruh dunia.
- g. Media sosial sebagai media promosi dalam berbisnis. Hal ini memungkinkan para pengusaha kecil dapat mempromosikan produknya tanpa mengeluarkan biaya yang besar,

Dampak Negative

- a. Susah bersosialisai dengan orang-orang sekitar. Disebabkan karena mereka malas belajar berkomunikasi secara nyata. Orang yang aktif dalam media sosial, jika bertemu langsung nyatanya adalah orang yang pendiam dan tidak banyak bergaul.

- b. Media sosial membuat seseorang hanya mementingkan diri sendiri,. Mereka menjadi tidak sadar dengan lingkungan mereka, karena mereka banyak menghabiskan waktu di internet.
- c. Berkurangnya kinerja, karya perusahaan, pelajar, mahasiswa yang bermain media sosial pada saat mengerjakan pekerjaannya akan mengurangi waktu kerja dan waktu belajar mereka.
- d. Kejahatan dalam dunia maya. Kejahatan ini dikenal dengan nama *cyber crime*. Kejahatan dunia sangat banyak macamnya seperti : hacking, cracking, spamming, dan lainnya.
- e. Pornografi. Dengan adanya kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Terkadang seseorang memposting foto yang seharusnya menjadi privasi sendiri di media sosial. Hal ini sangat berbahaya karena bisa jadi postingan tersebut digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Seharusnya ada peran dari sekolah dalam menangani masalah yang terjadi pada kalangan remaja agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Serta etampilan guru dalam berkomunikasi juga dapat membantu menjelaskan pada kalangan remaja bagaimana cara menggunakan media sosial agar tidak disalah gunakan oleh remaja.

Menurut (Ermita, 2019) dalam jurnalnya, Sekolah sebagai suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan akan selalu mendambakan komunikasi yang harmonis antar sesama personil sekolah baik dalam komunikasi formal maupun non formal di antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai (tenaga administrasi) dan guru dengan siswa. Guru merupakan salah satu komponen penentu dalam menciptakan hubungan yang harmonis dalam penyelenggaraan tugas dan kegiatan yang berjalan di sekolah, karena guru yang selalu berinteraksi aktif dengan siswa dalam menjalankan segala aktivitas di sekolah. Untuk itu dalam hal ini guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik sebagai sarana dalam menyampaikan segala maksud dan tujuan yang berkenaan dengan pekerjaan yang harus dikerjakan di rumah. Guru dalam melaksanakan tugas organisasi (sekolah) memerlukan partisipasi aktif dari seluruh anggota organisasi (sekolah). Untuk membangkitkan partisipasi siswa tersebut untuk belajar dapat dilakukan melalui ajakan, perintah atau paksaan yang semua ini melalui terjalinnya komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa. Menurut Nellitawati (2005) proses komunikasi merupakan proses yang timbal balik karena antara si pengirim dan si penerima pesan saling mempengaruhi

satu sama lain. Dengan demikian akan terjadinya perubahan tingkah laku di dalam diri individu baik pada aspek kognitif, afektif, atau psikomotor.

KESIMPULAN

Saat ini teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial. Mereka begitu identik dengan smartphone yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia online yang seakan tidak pernah berhenti. Apalagi kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Melihat hal ini, Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) bersama Yahoo! melakukan riset mengenai penggunaan internet di kalangan remaja. Hasilnya menunjukkan, kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia sebanyak 64%.

Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya. Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan social life mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya.

Seharusnya ada peran dari sekolah dalam menangani masalah yang terjadi pada kalangan remaja agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Serta etempilan guru dalam berkomunikasi juga dapat membantu menjelaskan pada kalangan remaja bagaimana cara menggunakan media sosial agar tidak disalahgunakan oleh remaja.

Sekolah sebagai suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan akan selalu mendambakan komunikasi yang harmonis antar sesama personil sekolah baik dalam komunikasi formal maupun non formal di antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai (tenaga administrasi) dan guru dengan siswa. Guru merupakan salah satu komponen penentu dalam menciptakan hubungan yang harmonis dalam penyelenggaraan tugas dan kegiatan

yang berjalan di sekolah, karena gurulah yang selalu berinteraksi aktif dengan siswa dalam menjalankan segala aktivitas di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwipayana, N. M., & Rahyuda, K. (2013). Pengaruh Sikap, Fashion..., Noni Agustin, FEB UMP 2018. *E- Journal Manajemen Udud*, 9–25.
- Ermita. (2019). KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG Rahmadani[1],. *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan*, 8(3), 343–348.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>

